

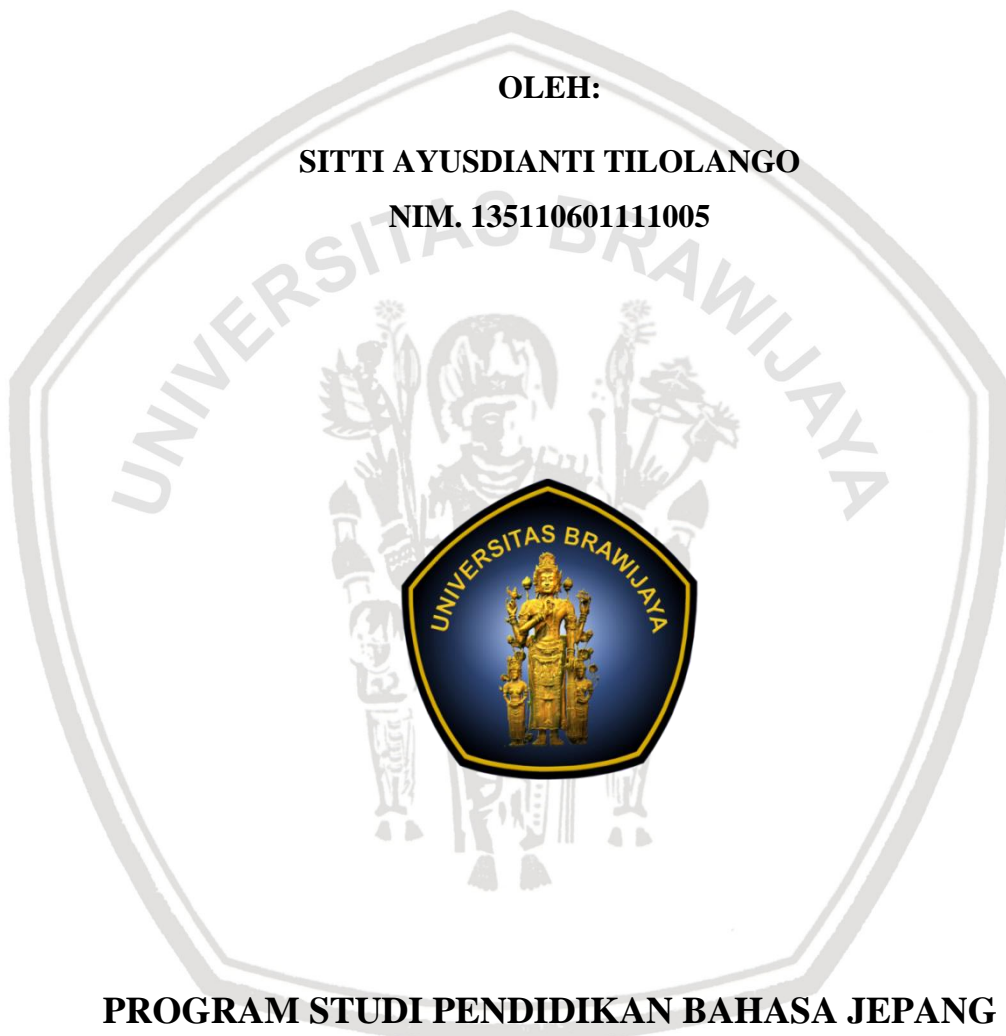
**PENYAMAAN PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA STRATEGI  
PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM FILM *BUTA GA ITA KYOUSHITSU*  
KARYA SUTRADARA TETSU MAEDA**

**SKIRPSI**

**OLEH:**

**SITTI AYUSDIANTI TILOLANGO**

**NIM. 135110601111005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2018**

**PENYAMAAN PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA STRATEGI  
PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM FILM *BUTA GA ITA KYOUSHITSU*  
KARYA SUTRADARA TETSU MAEDA**

**SKIRPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***

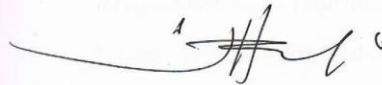


**OLEH:  
SITTI AYUSDIANI TILOLANGO  
NIM. 135110601111005**

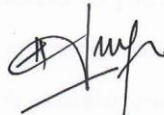
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama Sitti Ayusdianti Tilolango telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.



Febi Ariani Saragih, M.Pd., Ketua Dewan Penguji  
NIP. 201308740207 2 001



Ulfah Sutiyarti, M. Pd., Anggota Dewan Penguji  
NIK. 201508 740319 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Jepang



Ulfah Sutiyarti, M.Pd.  
NIK. 201508 740319 2 001

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.  
NIP. 19770719 200604 1 001



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Sitti Ayusdianti  
Tilolango telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, Desember 2018

Pembimbing



Ulfah Sutiyarti, M. Pd.  
NIK. 201508 740319 2 001



**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya:

Nama : Sitti Ayusdianti Tilolango  
NIM : 135110601111005  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapat gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, Desember 2018



Sitti Ayusdianti Tilolango

NIM. 135110601111005

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Sitti Ayusdianti Tilolango  
NIM : 135110601111005  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Tempat, tanggal lahir : Gorontalo, 14 November 1995  
Alamat : Jl.HOS Cokroaminoto Kelurahan Heledulaa Utara,  
Kota Gorontalo

Nomor HP : 0895631860282

Email : ayusdianti@gmail.com

Pendidikan :

- 2001-2007 : SDN 33 Kota Selatan, Kota Gorontalo
- 2007-2010 : MTs Negeri Gorontalo
- 2010-2013 : MAN MODEL Gorontalo
- 2013-2018 : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

Riwayat JLPT :

- JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*) N3 Tahun 2015

Pengalaman Kepanitiaan :

- Staff Publikasi, Desain, Dekorasi, dan Dokumentasi PEMILWA FIB UB 2013
- Staff Publikasi, Desain, Dekorasi, dan Dokumentasi *Jikoshoukai* FIB UB 2015
- Staff Publikasi, Desain, Dekorasi, dan Dokumentasi *Nikosougo* FIB UB 2015
- Staff Publikasi, Desain, Dekorasi, dan Dokumentasi *Minna no Matsuri* FIB UB 2015
- Staff Lomba JLCC (*Japanese Language & Cultural Competition*) *Minna no Matsuri* FIB UB 2016
- Staff Publikasi, Desain, Dekorasi, dan Dokumentasi *Nikosougo* FIB UB 2016

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penyamaan Persepsi Peserta Didik Pada Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* Karya Tetsu Maeda” sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana S1 Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari usaha serta referensi pendukung dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Ibu Hamamah, Ph.D selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
3. Dr. Sony Sukmawan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Asing.
4. Ibu Ulfah Sutiyarti, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya dan dosen pembimbing yang sudah dengan sabar membimbing serta mengarahkan penulis dengan memberikan banyak kritik dan masukan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.

5. Ibu Febi Ariani Saragih, M.Pd. selaku dosen penguji yang yang sudah memberi arahan, kritik, serta masukan yang bermanfaat bagi perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen S1 Pendidikan Bahasa Jepang yang memberikan banyak ilmu dan masukan pada penyusunan skripsi ini.
7. Diella Fortuna Riyadi selaku validator dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mevalidasi data yang penulis terima pada penelitian ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Yusuf Tilolango, Ibu Diana Elita, Kakak Dyah Aswarini, Adik Rizaluddin Tilolango, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberi doa, nasehat serta dukungan moral dan materil untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikannya.
9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan “Pendidikan Bahasa Jepang 2013”, grup “Pejuang S.pd”, sahabat terbaik Ary Angkasa Putra, Rizka Asyrafyiani, Daniya Qori, Eka Al-Tafdilah dan Nur Hidayaturrahma yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Sahabat terbaik William Witoelar DM, Siti Afrianty Kundji, Husnul Khatimah, dan Alm. Nurul Izzah sahabat semasa sekolah, serta Bairi R. R. yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari pada penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima



kritik dan saran guna melengkapi skripsi ini agar lebih baik. Akhir kata, semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, Desember 2018



## ABSTRAK

Tilolango, Ayusdianti Sitti. 2018. **Penyamaan Persepsi Peserta Didik Pada Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* Karya Sutradara Tetsu Maeda**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Ulfah Sutiyarti

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Inkuiri, Penyamaan Persepsi, Film Jepang

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memicu keingintahuan peserta didik sehingga perkembangan individu dalam keterampilan interpersonal dan pola berpikir yang kritis akan timbul dalam proses pembelajaran. Pola pikir kritis menimbulkan perbedaan persepsi pada peserta didik sehingga diperlukan tindakan penyamaan persepsi oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan studi tentang penyamaan persepsi peserta didik pada strategi pembelajaran inkuiri dalam film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* karya sutradara Tetsu Maeda yang menceritakan tentang Hoshi-Sensei, guru sekolah dasar yang berusaha memberikan pemahaman mengenai rantai makanan kepada siswa kelas 6 *Yuuhiigaoka*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk membahas 2 fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana karakteristik pembelajaran inkuiri yang tergambar pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tokoh Hoshi sensei dalam film *Buta ga ita Kyoushitsu*, 2) Upaya Hoshi sensei sebagai pendidik terhadap penyamaan persepsi peserta didik guna mencapai tujuan akhir pembelajaran dalam film *Buta ga ita Kyoushitsu*.

Teori yang peneliti jadikan acuan adalah 1) Trianto Ibnu Badar al-Tabany, Abdul Majid, Lang dan Evans, Muhammad Fathurrohman, *Saskatchewan Educational* mengenai karakteristik pembelajaran inkuiri dan 2) Arina Restian dan William E. Glassman mengenai proses penyamaan persepsi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data observasi.

Hasil studi menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Hoshi-sensei merupakan pembelajaran inkuiri yang mengutamakan aktivitas siswa secara maksimal dengan binaan guru sebagai fasilitator dan konselor. 2) Upaya penyamaan persepsi oleh Hoshi-Sensei antara lain adalah disampaikan juga tujuan-tujuan dari mempelajari materi tersebut, ketika menjelaskan secara lisan, gunakan suara yang jelas dan keras, siswa hendaknya diberikan waktu untuk mengenali lebih dekat alat peraga, adakan proses diskusi atau tanya jawab, guru mampu menguasai kelas dalam bentuk kemampuan melakukan gerak dan perpindahan tempat dengan baik.

## 要旨

ティロランゴ・アユスディアンティ・シッティ. 2018. 前田哲作品映画「ブタがいた教室」における探求型学習の認識の同一化. ブラウイジャヤ大学日本語教育学科.

指導教師：ウルファ・スティアルティ

キーワード：探求型学習、認識の同一化、日本の映画

探求型学習は、学習プロセスにおいて対人関係スキルや批判的思考パターンの個々の発達が生じるように、学生の好奇心を引き起こす学習方法のひとつである。批判的思考は学習目標が達成されるように、教育者による認識を同一視する行動を取るように、学生の認識の違いを生じさせる。この背景に基づき、「ブタがいた教室」という映画を中心に探求型学習の認識の同一化についての研究が行われた。この映画は星先生が夕陽丘小学校の6年生達に食物連鎖について教えることが描かれる。本研究の目的は1.) 星先生による探求型学習の特性を調べる。2.) 学習目標が達成するための認識の同一化する方法を調べる。

本研究ではアル・タバニによる探求型学習の特性理論とレスティアンによる学習活動における認識の同一化理論が使用された。本研究では、定性的方法が使用され、研究のデータが観測で収集された。

本研究の結果から星先生による探究型学習は 1.) 教師がファシリテーターとカウンセラーとして学生の学習活動を優先し指導することが判明された。2.) 星先生による認識の同一化する方法は勉強の目標を伝えること、口頭で説明すること、大きな声で伝えること、学生が小道具を認識する時間を与えること、対談と問い合わせを行うこと、教師がうまく移動し、クラスを指導できることが判明された。

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRAK (BAHASA JEPANG)</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
1.5 Definisi Operasional.....	10
1.5.1. Strategi Pembelajaran.....	10
1.5.2. Penyesuaian Persepsi.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Strategi Pembelajaran.....	12
2.2 Persepsi.....	23
2.3 Film Buta ga Ita Kyoushitsu.....	28
2.4 Penelitian Terdahulu.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Data dan Sumber Data.....	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3 Analisis Data.....	34
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Temuan.....	37
4.1.1 Karakteristik Pembelajaran Inkuiri.....	37
4.1.2 Upaya Penyesuaian Persepsi Dalam Proses Pembelajaran.....	39
4.2 Pembahasan.....	40
4.2.1. Karakteristik Pembelajaran Inkuiri.....	41
4.2.2. Upaya Penyesuaian Persepsi Dalam Proses Pembelajaran.....	59

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan..... 68  
5.2 Saran..... 69

**DAFTAR PUSTAKA..... 71**



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo

が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シユ) shu	しよ (シヨ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo

ん (ン) n, m, N, ŋ, ŋ

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: pp / tt / kk / ss

Bunyi panjang /a/ ditulis sebagai [ā]

Bunyi panjang /i/ ditulis sebagai [ii]

Bunyi panjang /u/ ditulis sebagai [ū]

Bunyi panjang /e/ ditulis sebagai [ei] atau [ē]

Bunyi panjang /o/ ditulis sebagai [ou] atau [ō]

Partikel は (ha) dibaca (wa)

Partikel を (wo) dibaca (o')

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Temuan Karakteristik Pembelajaran Inkuiri.....	37
4.2 Data Temuan UpayaPenyamaan Persepsi Dalam Proses Pembelajaran.....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Siswa Menunjukkan Hasil Kerja Pada Hoshi <i>Sensei</i> .....	41
4.2 Siswa Membelikan Tomat Untuk P Chan.....	42
4.3 Siswa mengambil suara.....	44
4.4 Hoshi <i>sensei</i> mengarahkan siswa.....	45
4.5 Dokter hewan memeriksa P chan.....	46
4.6 Wakil kepala sekolah mengeluhkan suara P chan.....	49
4.7 Siswa menanyakan pendapat Hoshi <i>sensei</i> .....	50
4.8 Siswa bertanya pada Hoshi <i>sensei</i> .....	51
4.9 Hoshi <i>sensei</i> menolak keinginan dari siswa kelas tiga.....	53
4.10 Hoshi <i>sensei</i> mengarahkan siswa untuk menyingkirkan benda yang berbahaya bagi P chan.....	54
4.11 Siswa mengumumkan perihal P chan.....	55
4.12 Perdebatan antara siswa mengenai P chan.....	57
4.13 Hoshi <i>sensei</i> menjelaskan tujuan pembelajaran.....	59
4.14 Hoshi <i>sensei</i> menjelaskan mengenai P chan.....	61
4.15 Siswa mendekat untuk melihat P chan.....	63
4.16 Hoshi <i>sensei</i> menjelaskan peraturan diskusi.....	64
4.17 Siswa menanyakan pendapat Hoshi <i>sensei</i> .....	65
4.18 Hoshi <i>sensei</i> menguasai kelas saat proses pembelajaran.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Curriculum Vitae.....	74
Lampiran 2 Cover Film Buta Ga Ita Kyoushitsu.....	75
Lampiran 3 Sinopsis Film Buta Ga Ita Kyoushitsu.....	76
Lampiran 4 Data Temuan.....	77
Lampiran 5 Lembar Validasi Data.....	96
Lampiran 6 Validasi Data Dialog.....	97
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	116



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dan wajib ada dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, seorang individu akan lebih terarah dalam mencapai apa yang dicita-citakan. Hal yang utama dari pendidikan ialah, bagaimana seorang peserta didik dapat memaknai apa yang telah diperoleh dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehingga perlahan-lahan pengaplikasian tersebut dapat membentuk watak dari seorang pelajar dalam bermasyarakat.

Setiap pelajar memerlukan figur yang dapat memberi arahan dalam menuntut ilmu. Dalam dunia pendidikan, peran tenaga pendidik memiliki pengaruh yang besar dalam pemerolehan ilmu oleh peserta didik. Tenaga pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan dituntut untuk menyajikan pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang menarik didukung dengan adanya strategi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik sehingga proses penyerapan informasi oleh peserta didik akan lebih optimal. Dick dan Carey (1996: 162) dalam Suprihatiningrum (2016: 150) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan siswa belajar. Strategi menjelaskan komponen-komponen umum

dari suatu komponen materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa. Dengan kata lain tujuan dari strategi pembelajaran yaitu untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Wawasan pendidik dalam setiap aspek pembelajaran maupun lingkungan belajar mengajar sangat diperlukan dalam menentukan suatu strategi pembelajaran. Pendidik juga harus mengetahui secara jelas strategi pembelajaran yang sesuai untuk peserta didiknya sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat dicapai bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat J.R David (1976, dalam Sanjaya, 2008: 126) bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* ditemukan bahwa pendidik menerapkan strategi pembelajaran inkuiri atau yang sering disebut strategi pembelajaran tidak langsung. Ciri dari pembelajaran inkuiri tergambar dalam film ini dimana Hoshi *sensei* mengusulkan agar peserta didik binaannya memelihara seekor babi yang dimaksudkan agar peserta didik belajar mengenai cara bertahan makhluk hidup. Hoshi *sensei* dengan gamblang menjelaskan bahwa untuk memelihara hewan tersebut, banyak hal yang harus diperhatikan. Tindakan dari Hoshi *sensei* tersebut menggambarkan strategi pembelajaran inkuiri atau tidak langsung. Menurut Mulyono (2012: 71) strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan

sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

Menurut Darmansyah (2010: 4) Ketika peserta didik mendapat rangsangan menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai “sentuhan tingkat tinggi” pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Merujuk dari pendapat sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan serta tingkat kreatifitas peserta didik berbanding lurus dengan lingkungan yang diciptakan oleh tenaga pendidik. Hal ini dapat dilihat dalam film *Buta ga ita Kyoushitsu* dimana peserta didik berinisiatif untuk datang ke sekolah pada hari minggu dan membangun tempat tinggal untuk babi tersebut dengan menggunakan alat dan bahan yang mereka temukan di lingkungan sekolah. Peserta didik bahkan menggunakan jaring yang dipakai untuk olahraga sebagai bahan tambahan. Walaupun pada akhirnya ditegur oleh guru olahraga, namun hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merespon tindakan Hoshi *sensei* dengan menjadi lebih aktif dan kreatif.

Strategi pembelajaran inkuiri atau strategi pembelajaran tidak langsung yang diterapkan oleh pendidik akan memicu adanya dorongan keingintahuan setiap individu akan suatu pembelajaran sehingga masing-masing individu dapat berkembang dalam keterampilan interpersonal dan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, terciptanya pola berpikir kritis juga merupakan salah satu hasil dari strategi pembelajaran inkuiri.

Lingkungan belajar yang menciptakan pola berpikir kritis akan mempengaruhi persepsi peserta didik dalam menerima berbagai materi dan penjelasan dari pendidik. Miftah Thoha (2003: 141) menyatakan bahwa persepsi

adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Dengan kata lain, pengetahuan baru yang didapat oleh individu merupakan hasil interpretasi dari proses persepsi atau pengindraan.

Menurut Sugihartono dkk., (2007, dalam Irham dan Wiyani 2013: 29), pengindraan atau sensasi yang dialami manusia merupakan proses masuknya pengetahuan dalam bentuk stimulus ke dalam alat indra manusia yang kemudian stimulus-stimulus tersebut akan diterjemahkan oleh otak manusia berdasarkan persepsinya.

Dengan kata lain yaitu persepsi merupakan proses yang dialami peserta didik selama menerima materi dari pendidik. Sensasi yang diberikan melalui pengindraan yang berupa penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan perlahan-lahan akan menuntun peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang telah dialami selama pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran inkuiri yang menekankan terhadap pola berpikir kritis, perbedaan persepsi diantara peserta didik tidak dapat dihindari. Menurut Suryabrata, (2011, dalam Irham dan Wiyani, 2013:30), Pemberian arti atau penerjemahan kadang ditafsirkan dengan cara yang berbeda bagi masing-masing siswa walaupun stimulus yang didapatkan sama. Perbedaan-perbedaan tersebut dipengaruhi oleh adanya perbedaan dari sudut pandang pengamatan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* dimana beberapa peserta didik menolak untuk menyembelih babi tersebut karena merasa bahwa hewan tersebut adalah peliharaan yang tidak seharusnya disembelih dan dimakan.

Dengan adanya perbedaan tersebut, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat serta penyamaan persepsi patut dipilih dan dikuasai dengan baik oleh pendidik. Peran pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran didukung dengan pendidik yang mampu menguasai kelas memiliki pengaruh besar terhadap persepsi peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mampu menjelaskan rangkaian pembelajaran dengan jelas serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk beradaptasi dengan objek yang akan dijadikan bahan pembelajaran. Sehingga tujuan tertentu dapat dicapai pada akhir pembelajaran. Hal ini tergambar pada tokoh Hoshi *sensei* dan siswa kelas 6-2 dalam film *Buta ga ita Kyoushitsu*.

Pada film ini, Hoshi *sensei* mengusulkan kepada siswa kelas 6-2 untuk memelihara seekor anak babi kemudian menyembelihnya untuk dimakan bersama ketika babi tersebut sudah cukup dewasa. Hoshi *sensei* menjelaskan kepada para siswa bahwa ia ingin mereka memahami bahwa manusia harus memakan makhluk hidup lainnya agar bisa bertahan hidup. Hoshi *sensei* juga menyebutkan bahwa banyak hal yang harus diperhatikan dalam memelihara babi tersebut. Hal ini tergambar pada dialog berikut:

- |     |   |
|-----|---|
| 星先生 | : じゃあ、皆は人間を生きるためには、<br>何が必要だと思う？  |
| 学生達 | : 命、それとも水。  |
| 星先生 | : 命、そうだね。水。   |
| 学生達 | : 食べ物…クーキー…   |
| 星先生 | : クーキーもそうだな。  |
| 学生2 | : 食べ物！  |
| 星先生 | : そう！食べ物だ。人間は生きるためには、食べなければいけません。食べなければ、人間は死んでしまいます。その、生き物を食べるって言うこと、命を<br>いただいてるって言うことを、皆に体で感じてほしいんです。どう思いますか。 |
| 学生達 | : 賛成。   |
| 星先生 | : 賛成？   |

学生達 : 飼いたい…面白そう…  
 星先生 : 大変だぞう。これからによいやら、えさやら、  
 いっぱいやらなければいけないことあるよ。  
 学生達 : がんばる！

Hoshi sensei : 'Jaa, mina wa, ningen wa ikiru tameni wa nani ga  
 hitsuyou dato omou?'  
 Gakuseitachi : 'Inochi, soreto mo mizu.'  
 Hoshi sensei : 'Inochi, souda ne. Mizu.'  
 Gakuseitachi : 'Tabemono...kuukii'  
 Hoshi sensei : 'Kuukii mo souda na'  
 Gakuseitachi : 'Tabemono!'  
 Hoshi sensei : 'Sou! Tabemono da. Ningen wa ikiru tameni wa,  
 tabenakereba ikemasen. Tabenakereba, ningen wa shinde  
 shimaimasu. Sono, ikimono wo taberutte iu koto, inochi  
 wo itadaiterutte iu koto wo, mina ni karada de kanjite  
 hoshindesu. Dou omoimasuka?'

Gakuseitachi : 'Sansei'  
 Hoshi sensei : 'Sansei?'  
 Gakuseitachi : 'Kaitai!'  
 Hoshi sensei : 'Hounto?'  
 Gakuseitachi : 'Kaitai...omoshirosou..'  
 Hoshi sensei : 'Taihen dazou. Korekara niyoi yara, esa yara, ippai  
 yaranakereba ikenai koto aru yo.'  
 Gakuseitachi : 'Ganbaru...ganbaru.'

Hoshi sensei : "Nah semuanya, menurut kalian apa yang paling  
 dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup?"  
 Siswa : "Nyawa, dan air."  
 Hoshi sensei : "Iya benar, nyawa. Air."  
 Siswa : "Makanan...kue"  
 Hoshi sensei : "Iya kue juga"  
 Siswa : "Makanan!"  
 Hoshi sensei : "Ya benar. Makanan. Manusia harus makan untuk bisa  
 hidup. Kalau tidak makan, manusia akan mati. Nah, saya  
 ingin kalian semuanya merasakan bahwa makhluk hidup  
 harus makan. Saya ingin kalian merasakan secara  
 langsung bahwa kita harus memakan makhluk hidup lain  
 untuk bertahan. Bagaimana menurut kalian?"

Siswa : "Setuju"  
 Hoshi sensei : "Setuju?"  
 Siswa : "Kami ingin memeliharanya"  
 Hoshi sensei : "Sungguh?"  
 Siswa : "Iya. Kelihatannya menarik"  
 Hoshi sensei : "Ini akan berat. Mulai sekarang banyak yang harus  
 dilakukan. Termasuk memberi makan dan  
 membersihkannya."  
 Siswa : "Kami akan berusaha"

(BK/00:03:21)

Dalam kutipan film diatas, para siswa setuju untuk memelihara babi tersebut namun beberapa guru dan kebanyakan orang tua siswa ragu akan tindakan Hoshi *sensei*. Mereka berpikir bahwa hal tersebut membahayakan keselamatan para siswa dan nantinya akan mengganggu lingkungan sekolah. Hoshi *sensei* kemudian mencoba meyakinkan mereka sehingga akhirnya mereka menyerahkan semua tanggung jawab kepada Hoshi *sensei* selaku pendidik.

Menurut pandangan Hoshi *sensei*, menempatkan peserta didiknya untuk ikut andil dalam memelihara seekor babi dapat memberikan pengalaman baru dan nyata akan pembelajaran tersebut. Menurut Fathurrahman (2015: 13), guru harus mampu menyeleksi berbagai informasi yang dianggap perlu dan penting untuk kehidupan peserta didik. Fathurrahman (2015) juga menyebutkan bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal tapi juga menggunakan kemampuan berpikir untuk lebih inovatif.

Pendapat di atas sejalan dengan prinsip yang dipegang oleh Hoshi *sensei* yang bersikukuh ingin siswa-siswanya merasakan secara langsung pengalaman baru. Strategi pembelajaran diseleksi oleh pendidik guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Namun, persepsi yang dihasilkan tiap individu kemungkinan besar berbeda. Menurut Suryabrata (2011), pemberian arti atau penerjemahan kadang ditafsirkan dengan cara yang berbeda bagi masing-masing siswa walaupun stimulus yang didapatkan sama. Disini peran dari pendidik dibutuhkan dalam hal pengarahan persepsi demi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis perbedaan persepsi yang dihasilkan oleh peserta didik kelas 6-2 (enam dua) dan



upaya Hoshi sensei selaku pendidik untuk menyatukan perbedaan persepsi tersebut. Serta kriteria pembelajaran inkuiri yang tergambar pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Hoshi *sensei*. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Penyamaan Persepsi Peserta Didik Pada Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* Karya Tetsu Maeda”**

### 1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah :

1. Karakteristik pembelajaran inkuiri yang tergambar pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tokoh Hoshi *sensei* dalam film *Buta ga ita Kyoushitsu*.
2. Upaya Hoshi *sensei* sebagai pendidik terhadap penyamaan persepsi peserta didik guna mencapai tujuan akhir pembelajaran dalam film *Buta ga ita Kyoushitsu*.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik pembelajaran inkuiri dalam strategi pembelajaran yang diterapkan Hoshi *sensei* pada peserta didik sekolah dasar Yuuhigaoka kelas 6-2.
2. Untuk mengetahui bagaimana tindakan pendidik dalam menyamakan persepsi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis seperti tertulis dibawah ini :

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan bagi pendidik maupun calon pendidik terkait pentingnya menyamakan persepsi peserta didik dalam pembelajaran serta menjadi referensi untuk merancang strategi dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pendidik sebagai solusi dalam menghadapi perbedaan persepsi diantara peserta didik serta menjadi referensi dalam memilih strategi mengajar yang akan diterapkan untuk peserta didik agar proses belajar mengajar dapat lebih menyenangkan sehingga rangsangan yang diterima oleh peserta didik dalam pembelajaran semakin besar dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

###### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan memberikan inspirasi terkait perbedaan persepsi

yang ditimbulkan diantara peserta didik serta proses yang perlu dilakukan pendidik dalam menyatukan persepsi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran secara tidak langsung kepada peneliti mengenai strategi pembelajaran inkuiri sebelum mempraktikkan secara langsung dalam pembelajaran di kelas.

**c. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan menjadi sumber referensi bagi pembaca mengenai pentingnya peran pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran serta peran pendidik dalam menengahi perbedaan yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran.

**1.5. Definisi Operasional**

**1) Strategi Pembelajaran**

Gerlach dan Ely (1990, dalam Majid 2013: 7) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.

**2) Persepsi Peserta Didik**

Restian (2015: 17) menjelaskan bahwa persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi,

pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada fase ini, hasil penerjemahan kemungkinan akan berbeda akan satu siswa dengan yang lainnya meskipun objeknya sama.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Strategi Pembelajaran

##### 2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2008: 23). Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah suatu usaha yang dirancang sedemikian rupa guna memenuhi tujuan tertentu dari suatu pembelajaran.

Sedangkan menurut Widja (1989, dalam Suprihatiningrum 2016: 151) strategi pada dasarnya, terutama mengacu pada konsep perencanaan atau pengelolaan suatu kompleks kegiatan menjadi pola umum bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat juga dirumuskan sebagai beberapa kegiatan yang harus diikuti guru dan murid. Hal tersebut dapat diartikan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang lebih mengutamakan sebuah proses dalam pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pengertian strategi pembelajaran diatas, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan cakupan dari berbagai sumber daya yang dikelola sehingga menjadi acuan untuk langkah yang akan direalisasikan pada sebuah pembelajaran sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

### 2.1.2 Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Mengutip pendapat J.R. David (1976, dalam Wina Sanjaya, 2008: 186) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” (Sanjaya, 2008: 187).

Dalam artikel *Saskatchewan Educational* (1991, dalam Majid, 2014: 11) klasifikasi strategi pembelajaran terbagi atas:

#### 1. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.

Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

## 2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inerensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

## 3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi antara peserta didik. Seaman dan Fellenz (1989, dalam Majid, 2014: 11) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau

pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

#### **4. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*experiential learning*)**

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi mengajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.

Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan diluar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

#### **5. Strategi Pembelajaran Mandiri**

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pengelompokan strategi pembelajaran ditujukan agar pendidik dapat mempertimbangkan konsep seperti apa yang akan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.



### 2.1.3 Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri atau strategi pembelajaran tidak langsung umumnya berorientasi pada peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat sehingga peran pendidik menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Fathurrahman (2015: 13) perspektif mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan sudah tidak sesuai dengan keadaan. Alasan inilah yang kemudian menuntut perlu terjadinya perubahan paradigma mengajar. Dari mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, menjadi sebagai mengatur lingkungan.

Kemudian Flanders (1970, dalam H.M. Anwar, 2018: 157) mengemukakan bahwa pembelajaran tidak langsung dimulai dengan keyakinan bahwa siswa mempunyai keinginan alamiah untuk belajar. Dalam pembelajaran ini, guru mendorong potensi dalam diri siswa dan kepercayaan diri siswa. Siswa bebas belajar dan guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat dan menghargai ide-ide siswa.

Berkaitan dengan pembelajaran tidak langsung, Lang dan Evans (2006, dalam Majid, 2014: 81) berpendapat bahwa pembelajaran tidak langsung akan lebih bermakna bagi siswa karena berperan langsung dalam memperoleh dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran. Perolehan pengetahuan siswa tidak bergantung pada apa yang disiapkan guru, tetapi lebih menekankan siswa sebagai pembelajar dalam menemukan dan memperoleh pengetahuan.

Adapun karakteristik dari strategi pembelajaran inkuiri dijabarkan dalam beberapa poin oleh Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014: 80) diantaranya adalah:

1. Pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan lebih diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Guru dalam mengembangkan sikap inkuiri di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis, dan fasilitator. Ia harus dapat membimbing dan

merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok.

3. Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya menuntut peserta didik untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga berfokus pada pengembangan potensi oleh peserta didik selama pembelajaran.

Al-Tabany (2014) melanjutkan bahwa pembelajaran inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual.

Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri yaitu pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian. Pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

- b. Prinsip Interaksi.

Proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip bertanya.

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Di samping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.

d. Prinsip belajar untuk berpikir.

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni “proses mengembangkan potensi seluruh otak.” Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e. Prinsip keterbukaan.

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru ialah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Karakteristik dan prinsip strategi pembelajaran inkuiri di atas sejalan dengan pendapat Carol C. Kuhlthau (2006: 76) yang menyatakan bahwa karakteristik dari pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Siswa belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman.
2. Siswa belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya atau bimbingan pada proses belajar.
3. Perkembangan peserta didik terjadi pada serangkaian tahap.
4. Siswa melalui interaksi sosial dengan dengan lainnya.
5. Siswa memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya.
6. Siswa belajar melalui interaksi sosial dengan yang lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran inkuiri berorientasi pada peserta didik dimana tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menciptakan cara berpikir kritis pada peserta didik melalui rangkaian permasalahan dalam pembelajaran serta menciptakan peserta didik yang aktif dengan kemampuan berpikir yang dikembangkan secara optimal dalam proses belajar.

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah, mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain.

Selain itu juga menghasilkan pemahaman yang baik dan mengekspresikan pemahaman.

Kekurangan dari pembelajaran inkuiri yakni lamanya waktu yang diperlukan serta hasil dari pembelajaran yang sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok jika digunakan untuk penyerapan materi dengan jangka waktu pendek.

Dengan demikian pembelajaran tidak langsung atau pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang menjadikan pendidik sebagai fasilitator guna menjadi pengelola lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang lebih bebas bagi siswa untuk mengambil peran-peran baru sebagai suatu pengalaman belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, acuan yang digunakan peneliti dalam mengenali karakteristik strategi pembelajaran inkuiri ialah uraian yang dikemukakan oleh Trianto Ibnu Badar al-Tabany mengenai karakteristik pembelajaran inkuiri beserta prinsipnya. Uraian tersebut mencerminkan karakteristik pembelajaran inkuiri oleh pendidik yang akan diteliti oleh peneliti dalam film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* karya Tetsu Maeda

#### **2.1.4 Perbedaan Antara Metode Dan Strategi Pembelajaran**

Istilah strategi mengajar kadangkala dibingungkan dengan istilah metode mengajar. Strategi mengajar bisa berarti rencana, cara dan upaya tertentu khususnya yang dirancang dan diterapkan oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik untuk merealisasikan seperangkat tujuan pembelajaran. Berikut adalah perbedaan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid (2014: 23).

Metode Mengajar	Strategi Mengajar
Merupakan penyajian efektif dari muatan/konten tertentu suatu mata pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.	Merupakan pengembangan lingkungan pembelajaran yang memadai/sesuai yang mengarah untuk membantu siswa dalam merealisasikan seperangkat tujuan belajar mengajar
Istilah metode merupakan istilah yang relatif kuno dan dihubungkan dengan pedagogi	Istilah strategi merupakan istilah yang relatif baru yang dimiliki ilmu kemiliteran dan teknologi pendidikan
Sifat dari mata pembelajaran menentukan pemilihan metode untuk melaksanakan tugas mengajar	Sifat dari tujuan pembelajaran yang merupakan faktor dalam memutuskan pemilihan strategi mengajar yang sesuai/cocok
Metode mengajar berdasarkan pada asumsi bahwa mengajar adalah suatu seni.	Strategi mengajar berasumsi bahwa mengajar adalah sebuah ilmu dan bersifat lebih Teknik
Efektifitas/keberhasilan metode mengajar dievaluasi dalam hal penguasaan materi pelajaran dengan menggunakan tes prestasi	Efektifitas/keberhasilan strategi mengajar dievaluasi dalam hal realisasi tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan tes yang mengacu pada kriteria
Penekanan metode pengajaran lebih pada langkah-langkah mengajar yang dilakukan untuk menyampaikan materi pelajaran secara tepat	Penekanan strategi mengajar pada kegiatan mengajar untuk pengorganisasian lingkungan pembelajaran yang tepat
Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode mengajar cenderung kaku dan baku. Pada umumnya, cukup	Strategi mengajar cenderung fleksibel dalam penggunaannya. Strategi mengajar selalu dimungkinkan untuk

sulit untuk membuat perubahan dalam gaya dan langkah-langkah yang ditunjukkan oleh suatu metode	dimodifikasi demi kepentingan realisasi terbaik dari perangkat tujuan pada kondisi saat ini
Untuk implementasi yang efektif, suatu metode mengajar bias menggunakan teknik mengajar dan material penunjang.	Strategi mengajar lebih komprehensif sebagaimana bias digunakannya bermacam metode, teknik, alat bantu, perlengkapan, taktik dan sebagainya untuk mengorganisasikan kegiatan dan lingkungan belajar mengajar dengan cara yang efektif

## 2.2 Persepsi

### 2.2.1 Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan dari sesuatu. Persepsi dengan kata lain serapan, merupakan suatu proses dari seseorang untuk mengetahui sesuatu melalui pancaindranya.

Miftah Thoha (2003: 141) menyatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Persepsi merupakan hasil dari proses pengindraan yang telah tersimpan dalam otak manusia. Menurut Sugihartono dkk., (2007, dalam Irham dan Wiyani 2013: 29), pengindraan atau sensasi yang dialami



manusia merupakan proses masuknya pengetahuan dalam bentuk stimulus ke dalam alat indra manusia yang kemudian stimulus-stimulus tersebut akan diterjemahkan oleh otak manusia berdasarkan persepsinya. Dengan kata lain, pengetahuan baru yang didapat oleh individu merupakan hasil interpretasi dari proses persepsi atau pengindraan.

Persepsi juga merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pengindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing siswa meskipun objek yang diindra sama (William E. Glassman dan Marilyn Hadad, 2009 dalam Irham dan Wiyani, 2013: 31)

Berdasarkan pendapat di atas, persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses penting dalam pembelajaran dimana setiap individu menyeleksi setiap informasi yang dirasakannya dalam bentuk pengindraan kemudian menerjemahkannya kedalam suatu bentuk pengetahuan baru. Meskipun objek atau stimulus yang didapatkan sama, namun interpretasi setiap individu berpotensi berbeda antara satu sama lain.

### **2.2.2 Faktor Perbedaan Persepsi**

Menurut Suryabrata, (2011, dalam Irham dan Wiyani, 2013: 30), Pemberian arti atau penerjemahan kadang ditafsirkan dengan cara yang berbeda bagi masing-masing siswa walaupun stimulus yang didapatkan sama. Perbedaan-perbedaan tersebut dipengaruhi oleh adanya perbedaan dari sudut pandang pengamatan itu sendiri.

Beberapa faktor menurut Sugihartono dkk. (2007, dalam Restian, 2015: 19) yang memengaruhi perbedaan sudut pandang antara lain seperti berikut ini:

### **1. Sudut Pandang Ruang**

Menurut sudut pandang ruang, dari mana arah dan sudut pandang dalam mengamati sebuah objek atau stimulus atau objek dalam suatu ruangan akan berpengaruh pada hasil pengamatan itu sendiri. Artinya, jarak pandang maupun arah individu dalam melihat objek akan berpengaruh pada hasil pengamatan.

### **2. Sudut Pandang Waktu**

Menurut sudut pandang waktu, kapan waktu pelaksanaan suatu pengamatan terhadap sebuah stimulus akan memengaruhi hasil pengamatan itu sendiri. Artinya, hasil pengamatan akan berbeda apabila dilaksanakan kemarin dan hari ini, lima menit pertama dan lima menit terakhir.

### **3. Sudut Pandang Arti**

Menurut sudut pandang arti, stimulus atau objek yang diamati akan diinterpretasikan berbeda oleh masing-masing individu berdasarkan keberartiannya bagi individu itu sendiri. Dalam arti bahwa sebuah stimulus akan memiliki makna yang berbeda bagi setiap individu dan memengaruhi suatu proses persepsi.

Perbedaan pengindraan dan persepsi dari sudut pandang arti tiap individu akan menghasilkan dan memberikan makna yang berbeda bagi setiap individu. Hal tersebut disebabkan sudut pandang arti akan sangat

dipengaruhi oleh kondisi individu itu sendiri. Kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap hasil pengamatan dari sudut pandang arti diantaranya disebabkan oleh:

- a. Adanya perbedaan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada masing-masing individu.
- b. Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu.
- c. Adanya perbedaan kesenangan atau hobi pada masing-masing individu
- d. Adanya perbedaan dan pola hidup keseharian.

Perbedaan yang dihasilkan dari pengaplikasian suatu stimulus merupakan hal yang lumrah terjadi. Hal ini dikarenakan pada dasarnya tidak semua stimulus dapat ditangkap dengan baik oleh indra peserta didik. Proses penyerapan informasi antara peserta didik akan berbeda tergantung dari seberapa besar stimulus yang diberikan dan kepekaan maupun besarnya perhatian yang diberikan oleh peserta didik.

### **2.2.3 Implikasi Persepsi dalam Proses Pembelajaran**

Proses penyamaan persepsi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan oleh pendidik agar materi yang diajarkan serta nilai-nilai yang ingin disampaikan bisa diterima oleh peserta didik sesuai dengan tujuan dari suatu pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi penyimpangan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, menurut Restian (2015: 19), proses penyamaan persepsi dalam proses pembelajaran yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Ketika guru akan menjelaskan sebuah materi pelajaran, disampaikan juga tujuan-tujuan dari mempelajari materi tersebut.
- b. Ketika menjelaskan secara lisan, gunakan suara yang keras dan jelas agar terdengar oleh seluruh siswa.
- c. Apabila menggunakan alat peraga, siswa hendaknya diberikan waktu untuk mengenali lebih dekat alat peraga serta mengenalinya secara keseluruhan dari berbagai sudut pandang.
- d. Selalu adakan proses diskusi atau tanya-jawab selama proses pembelajaran untuk membentuk kesamaan persepsi.
- e. Pastikan guru mampu menguasai kelas dalam bentuk kemampuan melakukan gerak dan perpindahan tempat dengan baik. Hal ini dikarenakan rangsangan dari stimulus yang bergerak lebih menarik perhatian daripada rangsangan yang diam.

Berdasarkan pemaparan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan pendidik untuk menyamakan persepsi diatas, dapat dikatakan bahwa, meskipun penafsiran atau persepsi dari peserta didik berbeda terhadap suatu stimulus, namun peran pendidik dalam menyamakan persepsi sangat penting guna ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Mengacu pada penjelasan Restian mengenai proses penyamaan persepsi guna tercapainya tujuan pembelajaran, peneliti akan menyortir tindakan Hoshi *sensei* dalam menyamakan persepsi berbeda yang timbul diantara peserta didik kelas 6-2 (enam dua) dalam film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* karya Tetsu Maeda.

### 2.3 Film Buta Ga Ita Kyoushitsu

Film *Buta ga ita Kyoushitsu* merupakan film yang diangkat berdasarkan kejadian nyata yang terjadi di sekolah dasar yang bertempat di prefektur Osaka, Jepang. Film yang disutradarai oleh Tetsu Maeda ini diangkat berdasarkan sebuah novel karangan Yasushi Kuroda. Film ini pertama kali ditayangkan di festival film internasional ke 21 (dua puluh satu) yang berlokasi di Tokyo. Film *Buta ga ita Kyoushitsu* pertama kali ditayangkan di bioskop Jepang pada tahun 2008.

Film berdurasi 109 (seratus sembilan) menit ini menceritakan tentang seorang guru muda bernama Hoshi yang menjadikan seekor babi sebagai sebuah objek pembelajaran akan kehidupan bagi siswa kelas 6 (enam) sekolah dasar. Gagasan Hoshi *sensei* tersebut disambut baik oleh para siswa kelas 6-2 (enam dua). Namun juga banyak ditentang oleh beberapa pihak termasuk kepala sekolah. Akan tetapi setelah meyakinkan berbagai pihak, akhirnya Hoshi *sensei* mendapat persetujuan.

Upaya yang dilakukan Hoshi *sensei* tersebut berlandaskan keinginannya untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didiknya. Seiring berjalannya proses pembelajaran, Hoshi *sensei* mendapati bahwa persepsi dari tiap peserta didik mulai berubah. Namun Hoshi *sensei* melakukan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang membimbing peserta didiknya sehingga tujuan dari pembelajaran tidak melenceng dari tujuan awal yang telah disepakati bersama oleh Hoshi *sensei* dan peserta didik kelas 6-2 (enam dua).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lainnya berjudul sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V MIN Belawan Kecamatan Medan Belawan 2016/2017. Penelitian ini diteliti oleh Siti Rahmadani Pulungan dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2018. Persamaan pada penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah meneliti suatu pengaplikasian strategi pembelajaran pada peserta didik sekolah dasar. Adapun perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:
  - a. Penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
  - b. Penelitian terdahulu menggunakan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi.
  - c. Penelitian terdahulu menjadikan siswa kelas V MIN Belawan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana sebagai data penelitian sedangkan peneliti menggunakan film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* sebagai data penelitian.

d. Hasil penelitian terdahulu adalah data hasil belajar oleh siswa berupa data konkret mengenai pengaruh dari strategi pembelajaran, sedangkan peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang ditemukan didalam dialog serta perilaku yang menunjukkan strategi pembelajaran inkuiri serta upaya penyamaan persepsi oleh pendidik dalam film *Buta gai ta Kyoushitsu*.

2. Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Penelitian ini diteliti oleh Riesty Andhika dari program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah meneliti mengenai persepsi siswa dalam suatu pembelajaran sedangkan perbedaannya antara lain sebagai berikut:
- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
  - b. Metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan pengumpulan data peneliti adalah observasi atau pengamatan.
  - c. Penelitian terdahulu meneliti mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru sedangkan penelitian ini meneliti tentang perbedaan persepsi peserta didik yang ditimbul serta tindakan

menyatukan persepsi yang dilakukan oleh pendidik guna tercapainya pembelajaran.

- d. Sumber data penelitian terdahulu adalah siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran sedangkan sumber data peneliti adalah film *Buta Ga Ita Kyoushitsu*
- e. Hasil penelitian terdahulu adalah berupa data konkret yang didapatkan dari angket sedangkan peneliti adalah dialog beserta perilaku dan situasi yang terdapat dalam film *Buta ga ita Kyoushitsu*.







## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Flick (2002 dalam Gunawan 2013:81) penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realita sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2005 dalam Gunawan 2013:83) penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Dengan kata lain, penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument kunci dimana peneliti mendalami fenomena yang dialami oleh partisipan. Sementara itu, pencapaian penelitian kualitatif tidak melalui prosedur statistik maupun pengukuran, akan tetapi hasil diperoleh dari fakta suatu fenomena yang telah dipecahkan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menemukan karakteristik pembelajaran inkuiri pada strategi pembelajaran yang digunakan Hoshi *sensei* beserta upaya penyamaan persepsi oleh pendidik terhadap seluruh siswa kelas 6-2 pada film karya Tetsu Maeda yang berjudul *Buta ga ita Kyoushitsu*.

### 3.2 Data Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah film karya Tetsu Maeda yang berjudul *Buta ga ita Kyoushitsu*. Film ini berdurasi 1 (satu) jam 49 (empat puluh sembilan) menit. Perolehan data untuk penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyimak film *Buta ga ita Kyoushitsu* secara saksama kemudian mencatat dialog-dialog yang berkaitan atau menggambarkan kondisi yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

Data dari penelitian ini berupa dialog dan perilaku yang memuat maupun menunjukkan strategi pembelajaran inkuiri yang diaplikasikan oleh Hoshi *sensei* untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkannya beserta perbedaan persepsi dari peserta didik kelas 6-2 (enam dua) setelah di beri stimulan dan tindakan penyamaan persepsi yang dilakukan Hoshi *sensei* guna tercapainya tujuan awal pembelajaran.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi. Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu (Kartono, 1980 dalam Gunawan, 2013:143).

Data yang diperoleh berupa dialog dan interaksi antar tokoh yang dapat dikaitkan dengan strategi pembelajaran inkuiri beserta persepsi dari peserta didik dan terdapat dalam film *Buta ga ita Kyoushitsu*. Penulis menggunakan teknik pengkodean data dalam film *Buta ga ita Kyoushitsu* guna mempermudah proses dalam pengumpulan data. Pengkodean tersebut seperti, (BK/00:14:25), dengan rincian BK mewakili judul dari film yang diteliti yaitu *Buta ga ita Kyoushitsu* dan 00:14:25 menunjukkan waktu dari percakapan dalam film ini yaitu menit keempat belas dan detik kedua puluh lima.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya dapat dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013: 120)

Tahap analisis data yang diambil oleh peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyimak seluruh data yang telah tersedia dari sumber data yang berupa kutipan dialog serta perilaku yang berkaitan dengan strategi pembelajaran

inkuiri serta perbedaan persepsi peserta didik dan penyamaan persepsi oleh pendidik pada film *Buta Ga Ita Kyoushitsu*.

2. Mengolah data dengan cara mengumpulkan data yang telah disimak berupa dialog dan perilaku yang menggambarkan suatu strategi pembelajaran inkuiri oleh Hoshi *sensei* serta perbedaan persepsi yang muncul dari peserta didik kelas 6-2 (enam dua) dan tindakan menyatukan persepsi oleh Hoshi *sensei*.
3. Menganalisis segala bentuk dialog dan perilaku Hoshi *sensei* yang memperlihatkan karakteristik pembelajaran inkuiri. Serta menganalisis setiap aktivitas maupun perilaku peserta didik kelas 6-2 (enam dua) yang memperlihatkan respon terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh Hoshi *sensei*.
4. Memadukan sejumlah data yang telah diperoleh dari dialog maupun situasi dan perilaku yang mencerminkan suatu bentuk stimulus yang diberikan hoshi *sensei* pada peserta didiknya beserta penerjemahan oleh peserta didik terhadap stimulus yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Kemudian menganalisa tindakan yang diambil oleh Hoshi-*sensei* agar sebuah tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Melakukan validasi data kepada validator. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2006, dalam Prastowo 2016: 269), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin membedakan teknik ini menjadi empat macam, yaitu triangulasi

sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2014: 330). Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi penyidik. Menurut Moleong (2006, dalam Prastowo 2016: 270) triangulasi penyidik adalah cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data kita. Data dari penelitian ini berupa percakapan dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, validasi terhadap data yang terkandung dalam penelitian ini dilakukan oleh seseorang dengan kualifikasi tertentu dan mahir dalam bahasa Jepang. Validator atau penguji untuk penelitian ini adalah Diella Fortuna Riyadi. Penguji memiliki kualifikasi tertentu dan telah dinyatakan lulus JLPT tingkat 1. Selain itu validator juga pernah menempuh pendidikan selama satu tahun melalui program beasiswa *Monbukagakusho* (文部科学省奨学金).

6. Mengklasifikasi data yang telah diperoleh serta sudah melalui proses validasi oleh validator. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasi berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik, persepsi peserta didik terhadap stimulasi yang diperoleh, dan upaya pendidik dalam mengarahkan persepsi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
7. Menarik kesimpulan.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

Pada bab ini peneliti menguraikan data yang telah ditemukan pada film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* karya Tetsu Maeda. Keseluruhan data yang relevan dengan penelitian ini berjumlah 23 data. Data yang ditemukan diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu, pertama merupakan data yang relevan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Data pertama mencakup karakteristik dari strategi pembelajaran inkuiri yang ditetapkan oleh Hoshi *sensei* pada siswa kelas enam sekolah dasar Yuuhigaoka. Adapun data kedua adalah daya yang menunjukkan upaya penyamaan persepsi oleh Hoshi *sensei* pada peserta didik yang duduk di kelas enam sekolah dasar Yuuhigaoka.

##### 4.1.1 Karakteristik Pembelajaran Inkuiri

Data keseluruhan yang memuat karakteristik strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan oleh Hoshi *sensei* dalam film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* berjumlah 14 data. Data tersebut terdiri dari beberapa poin yang kemudian diklasifikasikan oleh peneliti ke dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Data Temuan Karakteristik Pembelajaran Inkuiri**

No.	Karakteristik Pembelajaran Inkuiri	Jumlah Temuan
1	Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal	2
2	Aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri	2

3	Guru bukan satu-satunya sumber belajar	1
4	Menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator	2
5	Melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa	2
6	Guru mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis	1
7	Guru dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok	1
8	Mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis	2
<b>TOTAL</b>		13

Dari 14 data temuan yang tercantum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa karakteristik pembelajaran inkuiri yang tergambar pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Hoshi *sensei*. Tabel di atas menunjukkan beberapa sikap yang mencerminkan karakteristik pembelajaran inkuiri. Temuan pertama menggambarkan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa siswa secara maksimal sehingga siswa menjadi subjek dari pembelajaran tersebut. Kemudian temuan selanjutnya adalah peran Hoshi *sensei* yang mengarahkan aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri. Data selanjutnya menggambarkan peran Hoshi *sensei* yang bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Kemudian temuan selanjutnya adalah menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator dimana Hoshi *sensei* bertugas untuk memfasilitasi peserta didiknya dan memberikan motivasi ketika diperlukan. Data selanjutnya mencakup proses tanya jawab guru dan siswa. Data ini menggambarkan komunikasi antara Hoshi *sensei* dan peserta didik kelas enam yang berupa tanya jawab dalam pembelajaran. Data selanjutnya memuat tentang peranan Hoshi *sensei* sebagai konselor, konsultan dan teman yang kritis. Temuan selanjutnya adalah peran Hoshi *sensei* dalam membimbing dan merefleksikan

pengalaman peserta didik selama pembelajaran. Data terakhir ialah data yang menunjukkan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik secara sistematis, logis dan kritis.

Data temuan karakteristik pembelajaran inkuiri yang telah dijabarkan di atas kemudian dianalisis oleh peneliti demi mendapatkan penjelasan yang terperinci mengenai karakteristik pembelajaran inkuiri pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Hoshi *sensei* pada peserta didik kelas enam sekolah dasar Yuuhigaoka dalam film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* karya Tetsu Maeda.

#### 4.1.2 Upaya Penyamaan Persepsi Dalam Proses Pembelajaran

Salah satu kekurangan dari pembelajaran inkuiri yaitu hasil pembelajaran yang sulit untuk diprediksi. Oleh karena itu, peneliti juga mengkaji tindakan penyamaan persepsi oleh Hoshi *sensei* selama proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keseluruhan data yang mencangkup upaya penyamaan persepsi dalam film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* berjumlah 7 data. Data tersebut kemudian oleh peneliti diklasifikasikan kedalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Data Temuan Upaya Penyamaan Persepsi  
Dalam Proses Pembelajaran**

No.	Proses Penyamaan Persepsi	Jumlah Temuan
1	Disampaikan juga tujuan-tujuan dari mempelajari materi tersebut	1
2	Ketika menjelaskan secara lisan, gunakan suara yang jelas dan keras	1
3	Siswa hendaknya diberikan waktu untuk mengenali lebih dekat alat peraga	1
4	Adakan proses diskusi atau tanya jawab	3



5	Guru mampu menguasai kelas dalam bentuk kemampuan melakukan gerak dan perpindahan tempat dengan baik	1
<b>TOTAL</b>		7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang mencangkup proses penyamaan persepsi yang dilakukan oleh Hoshi *sensei* berjumlah 7 data. Data pertama berupa, disampaikan juga tujuan dari mempelajari materi tersebut. Kemudian data selanjutnya yang menggambarkan upaya penyamaan persepsi adalah ketika menjelaskan secara lisan gunakan suara yang keras dan jelas. Selanjutnya adalah siswa hendaknya diberikan waktu untuk mengenali lebih dekat alat peraga. Temuan selanjutnya yang relevan dengan proses penyamaan persepsi adalah adakan proses diskusi atau tanya jawab sehingga persamaan persepsi dapat dibentuk seiring berjalannya proses pembelajaran. Temuan yang terakhir yaitu, guru mampu menguasai kelas dalam bentuk kemampuan melakukan gerak dan perpindahan tempat dengan baik.

Data temuan terkait proses penyamaan persepsi tersebut selanjutnya dianalisis secara terperinci oleh peneliti untuk menjelaskan upaya Hoshi *sensei* dalam menyamakan persepsi peserta didik kelas enam sekolah dasar Yuuhigaoka dalam film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* karya Tetsu Maeda.

#### 4.2 Pembahasan

Dalam sub bab ini, data yang telah ada kemudian dibahas serta dianalisis oleh peneliti. Peneliti membagi pembahasan serta analisis data yang telah ditemukan kedalam dua sub bab. Pembahasan pertama merupakan karakteristik pembelajaran inkuiri yang tergambar pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Hoshi *sensei*. Serta pembahasan kedua adalah mengenai upaya penyamaan

persepsi oleh Hoshi *sensei* dalam proses pembelajaran di kelas enam sekolah dasar Yuuhigaoka.

#### 4.2.1 Karakteristik Pembelajaran Inkuiri

##### 4.2.1.1 Menekankan Kepada Aktivitas Siswa Secara Maksimal

a. Data 1



**Gambar 4.1** Siswa menunjukkan hasil kerja pada Hoshi Sensei.

みずき : 先生、どう言うこの家?  
 学生達 : かわいいじゃん。  
 星先生 : へえ? これ一日で作ったんのか?  
 学生達 : いいでしょう? ひまでつくったん。  
                   それで日曜日潰れちゃった。  
 星先生 : へえーすごいじゃんこれ。  
 学生達 : いいでしょう? 大変だったんだよ。

*Mizuki* : “Sensei, dou iu kono uchi?”  
*Gakuseitachi* : “Kawaii jan?”  
*Hoshi Sensei* : “Hee? Kore ichi nichi tsukuttano?”  
*Gakuseitachi* : “Ii deshous? Hima de tsukuttan.  
                   Sore de nichi youbi tsuburechatta”.  
*Hoshi Sensei* : “Hee sugoi jan kore.”  
*Gakuseitachi* : “Ii deshous? Taihendattandayo.”

Mizuki : “Sensei, bagaimana kandangnya?”  
 Siswa : “Bagus bukan?”  
 Hoshi Sensei : “Hee? Kalian mengerjakan kandang ini setiap hari?”  
 Siswa : “Bagus bukan? Kami membuatnya saat jam istirahat.  
                   Kemudian menyelesaikannya pada hari minggu.”  
 Hoshi Sensei : “Wah, menakjubkan.”  
 Siswa : “Bagus bukan? Kami mengerjakannya  
                   dengan susah payah.”

(BK/00:07:04)

Pada adegan ini siswa kelas enam mengajak Hoshi *sensei* untuk melihat hasil kerja keras mereka. Siswa juga memberitahu bahwa mereka membangun kandang tersebut di waktu luang kemudian menyelesaikannya di hari minggu. Hoshi *sensei* terkejut dan memuji siswa bimbingannya karena mereka telah membangun sebuah kandang dengan inisiatif mereka sendiri.

Data pada adegan ini menunjukkan salah satu karakteristik pembelajaran inkuiri dimana pembelajaran tersebut menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal selama pembelajaran. Menurut Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014: 80) Pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

b. Data 2



**Gambar 4.2 Siswa membelikan tomat untuk P chan**

りくや : ジャンジャジャアン! 昨日ね、かいものいたついでにかつてもらったんだ。

学生1 : わざわざ買ったら残飯じゃないじゃん。  
 りくや : まあいいよ。ドンマイ。  
 学生達 : ドンマイじゃないよ！  
 しんや : ね、ね、ね！ジャアン！トマト買ってきてよ！

Rikuya : “Jan ja jaan! Kinou ne, kaimono ita tsuide ni katte morattanda.”

Gakusei 1 : “Waza waza kattara zanpan janai jan.

Rikuya : “Maa ii yo. Don mai”.

Gakuseitachi : “Don mai janai yo!”

Shinya : “Ne, ne, ne! Jaan! Tomato katte kite yo!”

Rikuya : “Ta-da! Aku membeli ini ketika berbelanja kemarin!”

Siswa 1 : “Kalau kamu membelinya, namanya bukan makanan sisa bukan?”

Rikuya : “Ah tidak apa-apa. Jangan khawatir.”

Siswa : “Bukan begitu!”

Shinya : “Hei, hei, hei! Ta-da! Aku membeli tomat!”

(BK/00:15:04)

Adegan di atas memperlihatkan Rikuya dan Shinya yang membeli tomat untuk diberikan pada P chan. Hal ini karena sebelumnya P chan memakan tomat yang ditanam oleh siswa kelas tiga. Siswa menyadari bahwa tomat adalah makanan yang disukai P chan. Oleh karena itu mereka rela membeli tomat segar untuk diberikan pada P chan.

Menurut al-Tabany (2014: 80) dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut.

Pada data ini siswa berperan dalam menemukan salah satu inti dari pembelajaran tanpa penjelasan verbal dari Hoshi sensei. Hal ini membuktikan bahwa siswa dapat menjadi subjek dalam pembelajaran dan

menemukan suatu poin pembelajaran dari apa yang telah dilihat selama proses pembelajaran.

#### 4.2.1.2 Siswa Diarahkan Untuk Mencari dan Menemukan Jawaban Sendiri

##### a. Data 1



**Gambar 4.3 Hoshi sensei mengarahkan siswa**

星先生 : はい！最初言ってよね先生。何が新しいか間違ってるかはありません。色んな意見があっていいんです。

*Hoshi Sensei* : “Hai! Saisho itte yo ne sensei. Nani ga atarashii ka machigatteru ka wa arimassen. Ironna iken ga atte iindesu.”

Hoshi Sensei : “Dengar, Sensei sebelumnya sudah mengatakannya bukan? Tidak ada yang benar dan salah. Berbagai pendapat yang muncul akan diterima.”

(BK/00:38:24)

Menurut al-Tabany (2014) Tugas guru ialah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya. Hal ini terlihat pada dialog di atas yang menunjukkan arahan dan koreksi dari Hoshi sensei ketika siswa mulai menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan oleh Hoshi sensei diawal diskusi.

Pada adegan di atas Hoshi sensei mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban katika siswa mulai menganggap bahwa opini mereka

adalah yang paling valid dibandingkan dengan pendapat siswa lain. Namun Hoshi *sensei* segera menyadarinya dan membimbing siswa kembali untuk proses pencarian jawaban tersebut.

b. Data 2



**Gambar 4.4 Siswa mengambil suara**

なのか : 多数決取ります。三年生に付き次ぐの人は手を上げてください。十三。食肉センタに送る人は手をあげてください。十三。先生どうしますか。

Nanoka : “*Tasuu ketsu torimasu. San nen sei ni tsukitsugu no hito wa te wo agete kudasai. Juusan. Shokuniku senta ni okuru hito wa te wo agete kudasai. Juusan. Sensei doushimasuka.*”

Nanoka : “Baik sekarang akan dilakukan pengambilan suara. Yang memilih untuk menyerahkan P chan pada siswa kelas tiga silahkan angkat tangan. Tiga belas. Yang memilih P chan dibawa ke rumah jagal silahkan angkat tangan. Tiga belas. *Sensei*, bagaimana ini?”

(BK/1:03:38)

Pada situasi ini siswa diarahkan oleh Hoshi *sensei* dalam melakukan pengambilan suara antara siswa yang ingin menyerahkan P chan pada siswa kelas tiga dan siswa yang ingin P chan tetap untuk dibawa ke rumah jagal. Namun setelah dilakukan pengambilan suara, hasilnya adalah seri. Siswa yang bingung kemudian meminta pendapat Hoshi *sensei*.

Tindakan Hoshi *sensei* yang tergambar pada adegan di atas berkaitan dengan pendapat al-Tabany (2014: 18) yaitu seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Arahan Hoshi *sensei* kepada siswa untuk melakukan pengambilan suara merupakan cerminan dari strategi pembelajaran inkuiri. Aktivitas siswa dalam pencarian jawaban selama proses pembelajaran akan menumbuhkan sikap percaya diri siswa.

#### 4.2.1.3 Guru Bukan Sebagai Satu-Satunya Sumber Belajar

##### a. Data 1



**Gambar 4.5 Dokter hewan memeriksa P chan**

学生達 : どうしたの?  
 星先生 : 今獣医師に見てもらってるから…  
 学生達 : どうした? どうした?  
 星先生 : 今見てもらってるから…  
 学生達 : 元気? 元気?  
 獣医師 : 人間にしたらただの風だけど…豚にとっては危険な病気だからね。油断するとすぐに死んじゃうから…気を付けないでいけないんだよ。頑張ったな。

*Gakuseitachi* : “Doushita no?”

*Hoshi Sensei* : “Ima juuishi ni mite moratteru kara…”

*Gakuseitachi* : “Doushita no? Doushita no?”

*Hoshi Sensei* : “Ima mite moratteru kara…”

*Gakuseitachi* : “Genki? Genki?”

*Juuishi* : “*Ningen ni shitara tada no kaze dakedo... Buta ni totte wa kiken na byouki dakarane. Yudan suru to sugu ni shinjau kara... Ki wo tsukenaide ikenaindayo. Ganbatta na.*”

Siswa : “Ada apa?”

Hoshi Sensei : “Dokter sedang memeriksanya.”

Siswa : “Ada apa? Kenapa?”

Hoshi Sensei : “Sekarang sedang diperiksa.”

Siswa : “Apakah dia baik-baik saja?”

Dokter Hewan : “Flu adalah hal yang biasa bagi manusia. Namun, hal ini merupakan penyakit yang berbahaya bagi seekor babi. Jika kita lalai maka dia tidak akan bisa diselamatkan. Oleh karena itu kita harus berhati-hati. Berjuanglah.”

(BK/00:30:55)

Pada percakapan di atas para siswa menghampiri dokter hewan yang sedang memeriksa P chan. Mereka bertanya pada Hoshi *sensei* perihal P chan. Namun Hoshi *sensei* secara tidak langsung menyuruh para siswa untuk menunggu dokter yang sedang menangani P chan.

Menurut al-Tabany (2014), salah satu prinsip inkuiri adalah prinsip interaksi. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Situasi di atas menggambarkan Hoshi *sensei* sebagai pengatur lingkungan dimana Hoshi *sensei* mencoba mengarahkan siswa untuk menunggu hasil pemeriksaan dokter terhadap P chan sehingga siswa dapat memperoleh informasi dari sumber yang benar.

#### 4.2.1.4 Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Belajar Siswa

##### a. Data 1





**Gambar 4.5 Siswa meminta makanan sisa**

- ゆま : すみません、残飯もらいませんか。  
 みずき : たまっている物ありますか。  
 星先生 : すみません、六年二組です。残飯いただきます。
- Yuma* : “Sumimasen, zanpan moraimasenka.”  
*Mizuki* : “Tamatteiru mono arimasuka.”  
*Hoshi Sensei* : “Sumimasen, roku nen ni kumi desu. Zanpan itadakimasu.”
- Yuma : “Permisi apakah ada sisa makanan?”  
 Mizuki : “Apa ada kelebihan makanan?”  
 Hoshi Sensei : “Permisi kami dari kelas enam dua.  
 Kami akan mengambil makanan sisa.”

(BK/00:11:24)

Adegan di atas adalah situasi dimana siswa kelas enam dua meminta makanan sisa di kantin sekolah. Siswa didampingi Hoshi *sensei* untuk meminta sisa makanan sebagai pakan P chan. Menurut al-Tabany (2014: 80) strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan lebih diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Hal ini tergambar pada dialog di atas dimana Hoshi *sensei* menemani siswa untuk mengambil makanan sisa serta meminta pada pihak kantin untuk pengambilan sisa makanan merupakan cerminan dari peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

b. Data 2



**Gambar 4.6 Wakil kepala sekolah mengeluhkan suara P chan**

教頭先生 : 豚の鳴き声、ほかのクラス迷惑かけるんですよ。  
 星先生 : ああっ…  
 教頭先生 : 今すぐ適作くださいよ。  
 星先生 : あっ、すみません。  
 教頭先生 : お願いしますよ。  
 星先生 : はい。  
 教頭先生 : おねがいします。

*Kyoutou Sensei* : “*Buta no nakigoe, hoka no kurasu meiwaku kakerun desuyo.*”

*Hoshi Sensei* : “*Aaah...*”

*Kyoutou Sensei* : “*Ima sugu teisaku kudasaiyo*”

*Hoshi Sensei* : “*Ah, Sumimasen.*”

*Kyoutou Sensei* : “*Onegaishimasuyo.*”

*Hoshi Sensei* : “*Hai.*”

*Kyoutou Sensei* : “*Onegaishimasu*”

Wakil Kepala Sekolah : “Suara tangisan babi menyebabkan gangguan pada kelas lain.”

*Hoshi Sensei* : “*Aah...*”

Wakil Kepala Sekolah : “Tolong segera cari solusinya.”

*Hoshi Sensei* : “*Ah, Saya minta maaf.*”

Wakil Kepala Sekolah : “Tolong diatasi ya.”

*Hoshi Sensei* : “*Baik.*”

Wakil Kepala Sekolah : “*Mohon kerja samanya*”

(BK/00:17:48)

*Saskatchewan Educational* (1991, dalam Majid, 2013: 11)

menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Peran *Hoshi sensei* sebagai fasilitator tergambar dalam

cuplikan dialog di atas dimana Hoshi *sensei* sebagai fasilitator belajar siswa diharuskan untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Peran Hoshi *sensei* sebagai fasilitator terlihat ketika wakil kepala sekolah menyampaikan keluhan terkait suara tangisan P chan yang mengganggu proses pembelajaran kelas lain. Sebagai fasilitator, Hoshi *sensei* diharapkan dapat menemukan solusi yang tepat dan cepat.

#### 4.2.1.5 Melalui Proses Tanya Jawab Antara Guru dan Siswa

##### a. Data 1



**Gambar 4.7 Siswa menanyakan pendapat Hoshi *sensei***

- みどり : じゃあ、私たちと三年との挙動師訓ってどう思ったんですか。
- 星先生 : うん…先生はしょうじき、三年生が…まあPちゃんのしこうするのは危険だと思ったね。
- みどり : へえーじゃあ先生は食肉センターほうなんですか。
- 星先生 : いや、そういう事じゃなくて、六年二組の皆で決めるんだ。
- Midori* : “Jaa, Watashitachi to san nen to no kyoudou shikun tte dou omottan desu ka.”
- Hoshi Sensei* : “Unn... sensei wa shoujiki, san nensei ga... Maa P chan no shikou suru no wa kiken da to omotta ne.”
- Midori* : “Hee, Jaa sensei wa shokuniku senta hou nan desu ka.”
- Hoshi Sensei* : “Iya, sou iu koto janakute, roku nen ni kumi no mina de kimerunda.”
- Midori* : “Jadi bagaimana pendapat *sensei* mengenai perilaku kami dan siswa kelas tiga?”

- Hoshi Sensei : “Hmm... Sebenarnya, menurut *sensei*, menyerahkan tugas untuk merawat P chan akan berbahaya bagi siswa kelas tiga.”
- Midori : “Jadi *sensei* lebih memilih membawanya ke rumah jagal?”
- Hoshi Sensei : “Tidak, bukan begitu. *Sensei* ingin hal ini ditentukan oleh kalian siswa kelas enam.”

(BK/1:06:44)

Dialog di atas menunjukkan Midori yang menanyakan pendapat Hoshi *sensei*. Dari jawaban Hoshi *sensei*, Midori menyimpulkan bahwa Hoshi *sensei* mendukung agar P chan langsung dibawa ke rumah jagal. Mendengar pernyataan Midori, Hoshi *sensei* kemudian menyampaikan bahwa yang harus memutuskan hal tersebut adalah peserta didik kelas enam dua.

Dikemukakan oleh al-Tabany (2014) bahwa prinsip bertanya dalam pembelajaran inkuiri adalah pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya. Pertanyaan Midori kepada Hoshi *sensei* menggambarkan seorang siswa yang sadar akan fenomena yang sedang dipelajarinya. Pertanyaan midori yang diikuti dengan penarikan kesimpulan secara sepihak menggambarkan bahwa siswa bersikap kritis terhadap suatu fenomena.

b. Data 2



4.8 Siswa bertanya pada Hoshi *sensei*

はな : 先生、命のながさだれが決めるんですか。  
 星先生 : うん...それは、だれも決められないと思うよ。  
 はな : でも、いま皆でPちゃんの命のながさその話はしているわけでしょう？

*Hana* : “Sensei, inochi no nagasa dare ga kimerun desuka.”

*Hoshi Sensei* : “Unn... sore wa dare mo kimerarenai to omou yo.”

*Hana* : “Demo, ima mina de P chan no inochi no nagasaki no hanashi wa shite iru wake deshou?”

Hana : “Sensei, Siapa yang menetapkan umur bagi setiap makhluk hidup?”

Hoshi Sensei : “Um.. Hal seperti itu tidak ada yang bisa memutuskan.”

Hana : “Tapi, bukankah sekarang kita sedang mendiskusikan jangka waktu hidup untuk P chan?”

(BK/1:09:21)

Lang dan Evans (2006, dalam Majid, 2014: 81) berpendapat bahwa pembejaran tidak langsung akan lebih bermakna bagi siswa karena berperan langsung dalam memperoleh dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran.

Dalam proses diskusi yang berlangsung, Hana merasa bahwa jangka hidup atau umur setiap makhluk hidup telah ditetapkan, namun Hoshi sensei menjawab bahwa hal tersebut tidak ditentukan oleh siapapun. Hana kemudian menjawab bahwa diskusi yangn sedang mereka lakukan adalah bukti bahwa hal tersebut telah ditetapkan. Sebagaimana siswa kelas enam memutuskan jangka hidup P chan.

Situasi di atas menunjukkan bahwa Hana sebagai seorang siswa memperoleh pengetahuan melalui aktivitas pembelajaran yang telah dialami. Hal ini disebabkan karena siswa berperan langsung dalam suatu pembelajaran sehingga proses penemuan hingga perolehan pengetahuan tersebut dialami secara nyata oleh siswa.

#### 4.2.1.6 Mempunyai Peranan Sebagai Konselor, Konsultan, dan Teman Yang Kritis

##### a. Data 1



#### 4.9 Hoshi sensei menolak keinginan dari siswa kelas tiga

- 星先生 : ちょっと皆待ってくれ、ちょっと皆静かに。  
あのを…折角ですけど、次の六年生には考えていました。あのを…
- 学生達 : へえ?なんで?なんで?
- 星先生 : 三年生には付きのを…豚の世話はちょっと…
- 学生達 : なんで?なんだよ?
- Hoshi Sensei : “*Chotto minna matte kure, chotto shizuka ni. Anou.. sekkaku desukedo, tsugi no roku nensei niwa kangaeteimashita. Anou...*”
- Gakuseitachi : “*Hee? Nande? Nande?*”
- Hoshi Sensei : “*San nensei niwa tsuki no wo... buta no sewa wa chotto...*”
- Gakuseitachi : “*Nande? Nandayo?*”
- Hoshi Sensei : “Tunggu sebentar. Semuanya tolong tenang dulu. Hmm... Maaf tapi saya berpikir untuk menyerahkannya pada kelas enam yang selanjutnya. Hmm...”
- Siswa : “Eeh? Kenapa? Kenapa?”
- Hoshi Sensei : “Menyerahkannya pada siswa kelas tiga agak sedikit hmm.. memelihara babi bagi kelas tiga agak...”
- Siswa : “Mengapa? Kenapa?”

(BK/00:59:26)

Dalam cuplikan data di atas, Hoshi sensei selaku wali kelas enam dua mengambil alih dalam penentuan keputusan atas keinginan siswa kelas

tiga untuk mengadopsi P chan. Hoshi *sensei* menolak keinginan siswa kelas tiga untuk mengadopsi P chan setelah kelas enam lulus.

Fathurrahman (2015: 13) menyatakan bahwa perspektif mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan sudah tidak sesuai dengan keadaan. Alasan inilah yang kemudian menuntut perlu terjadinya perubahan paradigma mengajar. Dari mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, menjadi sebagai mengatur lingkungan.

Peran Hoshi *sensei* sebagai konselor, konsultan, dan teman yang krisis terangkum dalam tindakan Hoshi *sensei* sebagai pengatur lingkungan. Dimana Hoshi *sensei* menerangkan bahwa ia ingin menyerahkan P chan pada siswa kelas enam periode selanjutnya.

#### 4.2.1.7 Membimbing dan Merefleksikan Pengalaman Kelompok

##### a. Data 1



#### 4.10 Hoshi *sensei* mengarahkan siswa untuk menyingkirkan benda yang berbahaya bagi P chan

星先生 : おまえ…ネットなんと子豚の足を  
 挽げちゃうだろう。違うものを変更しろ。

学生達 : はい。

Hoshi Sensei : “Omae... Netto nanto kobuta no ashi wo mogechau darou. Chigau mono wo henkoushiro.”

Gakuseitachi : “Hai”

Hoshi Sensei : “Kalian ini... Jaring-jaring itu dapat melukai kaki anak babi. Ayo singkirkan benda-benda yang tidak diperlukan.”

Siswa : “Baik.”

(BK/00:08:10)

Pada data di atas, tergambar bahwa siswa kelas enam berinisiatif untuk membuat kandang bagi P chan. Namun mereka menggunakan net untuk pelajaran olahraga sebagai dekorasi untuk kandang P chan. Hoshi sensei selaku pembimbing selama proses pembelajaran memberitahu siswa bahwa jaring tersebut dapat melukai kaki anak babi.

Salah satu karakteristik pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh al-Tabany (2014) adalah guru harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok.

Dalam cuplikan data di atas, keterlibatan siswa dalam observasi hingga pewujudan hasil dari penyelidikan tersebut dikoreksi oleh Hoshi sensei karena dapat membahayakan objek pembelajaran. Tindakan Hoshi sensei di atas merupakan cerminan guru dalam pembelajaran inkuiri yaitu membimbing dan merefleksikan pengalaman yang dialami oleh siswa kelas enam.

#### **4.2.1.8 Mengembangkan Kemampuan Berpikir Siswa Secara Sistematis, Logis, dan Kritis**

##### **a. Data 1**





#### 4.11 Siswa mengumumkan perihal P chan

- 学生 1 : 夕陽丘その皆さん、六年二組から臨時のお知らせがあります。
- 学生 2 : 六年二組は後一ヶ月とよっかで卒業します。
- 学生 3 : そこで、Pちゃんを引きついでくれるクラスを探しています。
- 学生 4 : 私たちが卒業した後、Pちゃんをどうするか色々話して合い、
- 学生 5 : もし引きついでくれるクラスがあったら、頼んでみたい意見が出て、
- 学生 6 : 六年二組はだい出すがこのままこの学校でPちゃんをさせてほしいって意見になりました。
- 学生 7 : なので、Pちゃんを引きついでクラスを探しています。
- 学生 8 : Pちゃんを探してくれるクラスありませんか。
- Gakusei 1 : “Yuuhigaoka sono minasan, roku nen ni kumi kara rinji no oshirase ga arimasu.”
- Gakusei 2 : “Roku nen ni kumi wa, ato ikka getsu to yokka de sotsugyoushimasu.”
- Gakusei 3 : “Soko de, P chan wa hikitsuide kureru kurasu wo sagashiteimasu.”
- Gakusei 4 : “Watashitachi ga sotsugyoushita ato, P chan wo dou suru ka iroiro hanashite ai,”
- Gakusei 5 : “Moshi, hikitsuide kureru kurasu ga attara, tanonde mitai iken ga dete,”
- Gakusei 6 : “Roku nen ni kumi wa dai dasu ga kono mama kono gakkou de P chan wo sasete hoshii tte iken ni narimashita.”
- Gakusei 7 : “Nanode, P chan wo hikitsuide kurasu wo sagashiteimasu.”
- Gakusei 8 : “P chan wo sagashite kureru kurasu arimasenka.”
- Siswa 1 : “Teruntuk semua yang berada dilingkungan Yuuhigaoka, kelas enam dua memiliki sekilas pengumuman untuk disampaikan.”
- Siswa 2 : “Kelas enam dua akan melaksanakan kelulusan dalam satu bulan empat hari kedepan.”
- Siswa 3 : “Oleh karena itu, kami mencari kelas penerus untuk merawat P chan.”

- Siswa 4 : “Kami telah mendiskusikan apa yang harus dilakukan pada P chan setelah kami lulus.”
- Siswa 5 : “Kami mendapatkan masukan, apabila ada kelas yang bersedia, kami ingin menyerahkan P chan.”
- Siswa 6 : “Masukkan yang paling banyak adalah membiarkan P chan tetap ada di sekolah ini.”
- Siswa 7 : “Karena itu kami mencari kelas yang akan menjadi penerus.”
- Siswa 8 : “Apakah ada kelas yang bersedia?”

(BK/00:57:01)

Adegan di atas menggambarkan siswa kelas enam yang mengumumkan perihal P chan melalui siaran sekolah. Siswa kelas enam dua mengumumkan bahwa mereka sedang mencari kelas yang mau mengadopsi P chan setelah mereka lulus.

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014: 80) menyatakan bahwa Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Wujud dari pengembangan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis dalam suatu proses pembelajaran tercermin dalam tindakan siswa kelas enam dua yang menyiarkan maksud mereka untuk mencari pengasuh selanjutnya bagi P chan.

b. Data 2



#### 4.12 Perdebatan antara siswa mengenai P chan

- りくや : だから無理だって、三年生とともにバケツしたもてなかったし、ブラシじゃって使えなかったんだから。
- 学生1 : わたしたちだって最初だったから、三年生にはどうやったらもっとよくって言うかそれを教えてあげば、問題ないと思いますけど…
- みずき : だけどさ、あんな大きいなPちゃんをさ、小さいは三年生に預けるのはすごい危険だと思う。
- 学生達 : そうよ。
- Rikuya : “*Dakara muri datte, san nen sei matomo ni baketsu shita motenaishi, burashi jatte tsukaenakattan dakara.*”
- Gakusei 1 : “*Watashitachi datte saisho dattakara, san nen sei ni wa dou yattara motto yokutte iuka sore wo oshiete ageba, mondai nai to omoimasu kedo...*”
- Mizuki : “*Dakedo sa, anna ookii na P chan wo sa, chiisai wa san nen sei ni azukeru no wa sugoi kiken dato omou.*”
- Gakuseitachi : “*Sou yo.*”
- Rikuya : “Sangat tidak mungkin untuk menyerahkan P chan pada siswa kelas tiga. Mereka bahkan tidak bisa mengangkat ember dan membersihkan P chan.”
- Siswa 1 : “Mereka juga sama seperti kita saat pertama kali merawat P chan. Jika kita mengajarkan siswa kelas tiga cara melakukannya dengan benar, maka tidak akan ada masalah.”
- Mizuki : “Namun, akan sangat berbahaya jika membiarkan siswa kelas tiga yang kecil untuk merawat P chan yang sudah sebesar sekarang.”
- Siswa : “Benar.”

(BK/1:01:04)

Situasi di atas menggambarkan diskusi antara siswa yang bersikeras ingin P chan diadopsi oleh siswa kelas tiga dan siswa yang berpikiran bahwa siswa kelas tiga masih terlalu kecil untuk merawat P chan. Sebagian siswa berpendapat bahwa menyerahkan P chan pada siswa kelas tiga akan sangat berbahaya.

Menurut al-Tabany (2014) salah satu prinsip pembelajaran inkuiri adalah prinsip belajar untuk berpikir dimana belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni “proses mengembangkan potensi seluruh otak”. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

Prinsip belajar untuk berpikir dalam pembelajaran inkuiri tercermin dalam perilaku siswa dalam diskusi. Setiap siswa memiliki alasan yang logis namun hal itu tidak menjadikan mereka tertutup akan pendapat lain disampaikan oleh siswa lain. Hal tersebut merupakan gambaran dari proses pembelajaran dan pemanfaatan otak secara maksimal.

## 4.2.2 Upaya Penyamaan Persepsi Dalam Proses Pembelajaran

### 4.2.2.1 Menyampaikan Tujuan Dari Pembelajaran

#### a. Data 1



### 4.13 Hoshi sensei menjelaskan tujuan pembelajaran

- 星先生 : この豚を先生は皆で育てて、  
最後には食べようと思っています。
- 学生達 : へえーどうして食べるんですか。
- 星先生 : じゃあ、皆は人間を生きるためには、  
何が必要だと思う？
- 学生達 : 命、それとも水。
- 星先生 : 命、そうだね。水。
- 学生達 : 食べ物...クッキー...
- 星先生 : クッキーもそうだな。

学生達 : 食べ物！  
 星先生 : そう！食べ物だ。人間は生きるためには、  
 食べなければいけません。食べなければ、  
 人間は死んでしまいます。その、生き物を食べるっ  
 て言うこと、命をいただいているって言うことを、  
 皆に体で感じてほしいんです。どう思いますか。  
 学生達 : 賛成。

Hoshi Sensei : “Kono buta wo sensei wa mina de sodatete, saigo ni wa tabeyou to omotteimasu.”

Gakuseitachi : “Hee doushite taberundesuka.”

Hoshi Sensei : “Jaa, mina wa, ningen wa ikiru tameni wa nani ga hitsuyou dato omou?”

Gakuseitachi : “Inochi, soretomo mizu.”

Hoshi Sensei : “Inochi, souda ne. Mizu.”

Gakuseitachi : “Tabemono...kuukii”

Hoshi Sensei : “Kuukii mo souda na”

Gakuseitachi : “Tabemono!”

Hoshi Sensei : “Sou! Tabemono da. Ningen wa ikiru tameni wa, tabenakereba ikemasen. Tabenakereba, ningen wa shinde shimaimasu. Sono, ikimono wo taberutte iu koto, inochi wo itadaiterutte iu koto wo, mina ni karada de kanjite hoshindesu. Dou omoimasuka?”

Gakuseitachi : “Sansei”

Hoshi Sensei : “Sensei ingin kalian merawat babi ini dan diakhir semester kita akan memakannya”

Siswa : “Hee kenapa dimakan?”

Hoshi Sensei : “Nah semuanya, menurut kalian apa yang paling dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup?”

Siswa : “Nyawa, dan air.”

Hoshi Sensei : “Iya benar, nyawa. Air.”

Siswa : “Makanan...kue”

Hoshi Sensei : “Iya kue juga”

Siswa : “Makanan!”

Hoshi Sensei : “Ya benar. Makanan. Manusia harus makan untuk bisa hidup. Kalau tidak makan, manusia akan mati. Nah, saya ingin kalian semuanya merasakan bahwa makhluk hidup harus makan. Saya ingin kalian merasakan secara langsung bahwa kita harus memakan makhluk hidup lain untuk bertahan. Bagaimana menurut kalian?”

Siswa : “Setuju”

(BK:00:02:02)

Cuplikan data di atas menggambarkan Hoshi *sensei* yang mengatakan tujuannya membawa babi tersebut ke dalam lingkungan sekolah. Hoshi *sensei* kemudian menanyakan pendapat para siswa terkait hal esensial yang paling di butuhkan manusia dalam bertahan hidup. Setelah siswa berusaha untuk menjawab, Hoshi *sensei* kemudian menjelaskan mengapa makhluk hidup harus makan.

Restian (2015: 19) menyatakan bahwa salah satu tindakan penyamaan persepsi dalam proses pembelajaran yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah ketika guru akan menjelaskan sebuah materi pelajaran, disampaikan juga tujuan-tujuan dari mempelajari materi tersebut. Tindakan Hoshi *sensei* yang menjelaskan bahwa ia ingin siswa kelas enam merawat kemudian memakan babi tersebut pada akhir semester merupakan salah satu tindakan penyamaan persepsi. Tindakan ini penting untuk dilakukan pendidik guna mencegah terjadinya perubahan tujuan pembelajaran diakhir pembelajaran.

#### 4.2.2.2 Menggunakan Suara Yang Jelas dan Keras

##### a. Data 1



#### 4.14 Hoshi *sensei* menjelaskan mengenai P chan

星先生 : あのね皆一回聞いて、豚はねとても神経すな

生き物なんだよ。いきなり、環境を変っちゃったりすると、病気になっちゃったりすることもあるよ。かわいそうでしょう？

学生達 : かわいそう。

*Hoshi Sensei* : “*Ano ne mina ikkai kiite, buta wa ne totemo shinkeisu na ikimono nandayo. Ikinari, kankyo wo kawachattari suru to, byouki ni nachattari suru koto mo aru yo. Kawaisou deshou?*”

*Gakuseitachi* : “*Kawaisou.*”

Hoshi Sensei : “Semuanya tolong dengar ya, babi adalah hewan yang sangat sensitif. Kalau lingkungan di sekitarnya tiba-tiba “berubah, kemungkinan dia akan sakit. Kasihan bukan?”

Siswa : “Kasihan.”

(BK/00:28:44)

Restian (2015) menyebutkan bahwa salah satu tindakan penyamaan persepsi yang dapat dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran ialah ketika menjelaskan secara lisan, gunakan suara yang keras dan jelas agar terdengar oleh seluruh siswa. Pada dialog di atas *Hoshi sensei* meminta perhatian siswa sebelum menjelaskan resiko dari tindakan mereka.

*Hoshi sensei* menyampaikan gagasannya dan membentuk persepsi siswa bahwa babi merupakan hewan yang sangat sensitif. Maka dari itu penting bagi siswa untuk tidak membawanya keluar dari lingkungan yang sedang ditempati oleh hewan tersebut. Penjelasan yang dilakukan dengan suara keras dan jelas akan menyita perhatian siswa sehingga persepsi siswa dapat menjadi satu dengan keinginan pendidik.

#### 4.2.2.3 Memberikan Waktu Untuk Mengenali Lebih Dekat Alat Peraga

##### a. Data 1



#### 4.15 Siswa mendekat untuk melihat P chan

学生達 : 先生触ってみてもいいですか。  
 星先生 : いいですよ。  
 星先生 : 優しくね、優しく、優しくだぞ。

*Gakuseitachi* : “Sensei sawatte mite mo ii desuka.”  
*Hoshi Sensei* : “Ii desu yo.”  
*Hoshi Sensei* : “Yasashikune, yasashiku. Yasashiku dazo.”

Siswa : “Sensei apakah kami bisa menyentuhnya?”  
 Hoshi Sensei : “Ya boleh”  
 Hoshi Sensei : “Pelan pelan ya. Pelan pelan.”

(BK/00:02:51)

Adegan di atas terjadi saat pertama kalinya Hoshi *sensei* membawa hewan tersebut ke dalam lingkup belajar siswa. Siswa yang penasaran kemudian maju ke depan kelas untuk mengamati secara detail objek yang akan mereka pelajari. Restian (2015: 19) menyatakan apabila menggunakan alat peraga, siswa hendaknya diberikan waktu untuk mengenali lebih dekat alat peraga serta mengenalinya secara keseluruhan dari berbagai sudut pandang.

#### 4.2.2.4 Mengadakan Proses Diskusi Atau Tanya Jawab

##### a. Data 1





#### 4.16 Hoshi sensei menjelaskan peraturan diskusi

星先生

: はい静かにして。えー皆が卒業するまで、あと 149 日になりました。えー4 ヶ月ともうすこしです。えーそれまでに今後、P ちゃんはどうするか。決めなければいけません。皆が今食べることにについてどう思ってるか。本当の気持ちが知りたいです。えーこの話し合いには正しいとか間違っているとか、そう言うことは一斉ありません。色んな意見があつて思います。えーだから、皆の本当の気持ち、聞かせてください。そして、考えてね。きちんと話し合つて行きましょう。それでは、意見がある人、手をあげてください。

Hoshi Sensei

: “Haai shizuka ni shite. Mina ga sotsugyou suru made ato, hyaku yon juu kyuu nichu ni narimashita. Ee yokagetsu to mou sukoshi desu. Ee sore made ni kongo, P chan wa dou suru ka. Kimenakereba ikemasen. Mina ga ima taberu koto ni tsuite dou omotteruka. Hontou no kimochi ga shiritai desu. Ee kono hanashiai ni wa tadashi toka machigatteiru toka, sou iu koto wa issei arimasen. Ironna iken ga atte omoimasu. Ee dakara, mina no hontou no kimochi, kikasete kudasai. Soshite, kangaete ne. Kichin to hanashiatte ikimashou. Soredewa, iken ga aru hito, te wo agete kudasai.”

Hoshi Sensei

: “Baik, harap tenang. Hmm hari kelulusan kalian tinggal 149 hari lagi. Bulan april akan segera tiba. Hmm sebelum saat itu, kita harus memutuskan apa yang akan kita lakukan pada P chan sekarang? Sensei ingin mengetahui pendapat kalian mengenai P chan dibawa ke rumah jagal. Hmm diskusi ini bukan untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Sensei pikir ada pendapat lain. Hmm oleh karena itu, tolong sampaikan perasaan kalian yang sebenarnya. Kemudian, mari pertimbangkan. Mari melakukan diskusi dengan benar. Baik mari kita mulai. Jika ada yang memiliki pendapat, silahkan angkat tangan.”

(BK/00:34:44)

Salah satu upaya dalam pembentukan persepsi selama proses pembelajaran menurut Restian (2015: 19) ialah, selalu adakan proses diskusi atau tanya-jawab selama proses pembelajaran untuk membentuk kesamaan persepsi. Hal ini merupakan tindakan yang diambil oleh Hoshi *sensei* guna membentuk persamaan persepsi peserta didik.

Hoshi *sensei* melakukan proses diskusi karena munculnya pendapat berbeda dari peserta didik kelas enam dua. Hoshi *sensei* kemudian menjelaskan peraturann dari diskusi yaitu semua bebas untuk menyatakan pendapat mereka masing-masing. Tindakan Hoshi *sensei* tersebut merupakan cerminan dari upaya penyamaan persepsi yang harus dilakukan oleh pendidik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Data 2



#### 4.17 Siswa menanyakan pendapat Hoshi *sensei*

- 学生 : 先生はPちゃんのことをどう思ってるんですか。  
 星先生 : そうだね。Pちゃんを飼い始めた時に、先生は豚を  
 育てて、最後には食べたいと思いますって皆に言ったよね。その気持ちに今は、今も変わりはないです。食べる。食べる事です。
- Gakusei : “Sensei wa P chan no koto wo dou omotterun desuka.”  
 Hoshi Sensei : “Sou dane, P chan wo kai hajimeru toki ni, sensei wa buta wo sodatete, saigo ni wa tabetai to omoimasu tte mina ni itta yone. Sono kimochi ni ima wa, ima mo kawari wa nai desu. Taberu. Taberu koto desu.”

Siswa : “Bagaimana pendapat sensei mengenai P chan?”  
 Hoshi Sensei : “Ketika mulai memelihara P chan, sensei sudah bilang kepada kalian bukan, kalau kita akan merawat babi ini dan memakannya diakhir semester. Hal tersebut tidak berubah sampai sekarang.”

(BK/00:37:27)

Pada data di atas, peserta didik menanyakan pendapat Hoshi *sensei* dikarenakan perselisihan yang terjadi pada peserta didik kelas enam dua. Menurut William E. Glassman dan Marilyn Hadad, 2009 (dalam Irham dan Wiyani, 2013: 31), persepsi juga merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pengindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing siswa meskipun objek yang diindra sama.

Pada adegan di atas Hoshi *sensei* menyadari perbedaan persepsi yang terjadi pada peserta didiknya sehingga ia menekankan bahwa pandangannya terhadap tujuan pembelajaran masih sama dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan Hoshi *sensei* dalam memberikan jawaban dalam proses diskusi merupakan salah satu upaya pendidik dalam menyamakan persepsi peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### 4.2.2.5 Guru Mampu Menguasai Kelas



#### 4.18 Hoshi *sensei* menguasai kelas saat proses pembelajaran

星先生 : この肝心のようにどんなことも

チャレンジする精神を忘れないこと、いい？

学生達 : はい

星先生 : じゃ、授業終わりますけど、何か質問ある人？

*Hoshi Sensei* : “*Kono kanshin no youni donna koto mo charenji suru seishin wo wasurenai koto, ii?*”

*Gakuseitachi* : “*Haai.*”

*Hoshi Sensei* : “*Jaa, jugyou owarimasukedo, nani ka shitsumon aru hito?*”

Hoshi Sensei : “Jangan lupa untuk mengasah diri sendiri dalam latihan ini. Mengerti?”

Siswa : “Mengerti”

Hoshi Sensei : “Baiklah pelajaran selesai. Apakah ada yang ingin bertanya?”

(BK/00:08:37)

Menurut Restian (2015: 19) salah satu upaya penyamaan persepsi adalah pastikan guru mampu menguasai kelas dalam bentuk kemampuan melakukan gerak dan perpindahan tempat dengan baik. Hal ini dikarenakan rangsangan dari stimulus yang bergerak lebih menarik perhatian daripada rangsangan yang diam.

Pada adegan di atas terlihat *Hoshi sensei* mengajar sambil melakukan observasi terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh *Hoshi sensei* agar fokus siswa tidak teralihkan dari proses pembelajaran. Tindakan *Hoshi sensei* tersebut merupakan salah satu upaya dalam menyamakan persepsi peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Karakteristik inkuiri yang diterapkan oleh Hoshi *sensei* dalam film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* karya sutradara Tetsu Maeda diantaranya adalah penekanan aktivitas siswa secara maksimal, Hoshi *sensei* mampu membuat siswa aktif dengan maksimal pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hoshi *sensei* juga mengarahkan siswanya untuk mencari dan menemukan jawaban dengan kemampuan mereka sendiri sehingga para siswa bukan hanya sekedar mengetahui jawabannya tetapi juga makna dari jawaban itu. Hoshi *sensei* juga berhasil menekankan kepada siswanya bahwa pembelajaran bukan hanya didapatkan dari guru saja tetapi juga bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja. Hoshi *sensei* juga berhasil berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswanya ketika siswa sedang putus asa. Hoshi *sensei* juga berhasil membuat sesi tanya jawab antara guru dan siswa sehingga siswa bisa mencari tahu apa yang ingin diketahui secara mendalam. Hoshi *sensei* juga berhasil menjadi teman yang kritis bagi siswa-siswanya, sehingga siswanya dapat meminta saran dan kritik kepada Hoshi

*sensei*. Hoshi *sensei* membimbing dan merefleksikan pengalaman yang didapatkan oleh siswanya ketika kegiatan belajar kelompok dilakukan. Hoshi *sensei* juga berhasil mengajak siswanya untuk selalu berpikir secara sistematis, logis, dan kritis dalam setiap keadaan apapun.

1. Upaya penyamaan persepsi yang dilakukan oleh Hoshi *sensei* dalam film *Buta Ga Ita Kyoushitsu* karya sutradara Tadashi Maeda diantaranya menyampaikan tujuan pada pembelajaran, Hoshi *sensei* selalu memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hoshi *sensei* menyampaikannya dengan suara yang keras dan jelas. Hoshi *sensei* memberikan waktu kepada siswanya untuk mengetahui alat peraga yang akan digunakan. Dalam kegiatan belajar mengajarnya Hoshi *sensei* selalu membuka kegiatan diskusi atau tanya jawab. Hoshi *sensei* juga berhasil mengendalikan kelas dengan sangat baik.

### 5.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal yang dapat disarankan kepada peneliti selanjutnya adalah agar penelitian berikutnya dapat meneliti tentang kecerdasan perspektif pada siswa maupun hasil persepsi dari strategi pembelajaran yang lain selain strategi pembelajaran inkuiri.

### 5.2.2 Saran Praktis

#### 5.2.2.1 Bagi Guru

Bagi guru metode pembelajaran inkuiri diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu juga diperlukan upaya dalam penyamaan

persepsi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang akan atau sedang diajarkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto.I.B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Iman. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pratilik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M. Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Irham, M. & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi daalm Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kuhlthau, C. C. (2006). *Guided Inquiri Learning in The 1<sup>st</sup> Century*. Westport. CT: Libraries Unlimited.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Reamaja Rosda Karya.
- Prastowo, Andi. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Restian, Arina. (2015). *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*. Malang: UMM Press.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Thoha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

### **Skripsi**

Pulungan, Siti Rahmadani. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V MIN Belawan Kecamatan Medan Belawan 2016/2017.

Andhika, Riesty. (2013). Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

### **Jurnal dan Internet**

Buta Ga Ita Kyoushitsu. Diakses Pada 23 April 2017.  
[https://en.wikipedia.org/wiki/School\\_Days\\_with\\_a\\_Pig](https://en.wikipedia.org/wiki/School_Days_with_a_Pig)

